RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

2016-2020

PENGESAHAN
RENCANA STRATEGIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2016 - 2020

Rencana Strategis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya 2016 – 2020 telah dibahas dan disetujui oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, 4 Januari 2016

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,

Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.
NIP 196007051987031003

PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Tahun 2016-2020 tepat pada waktunya, sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan penyusunan Rencana Operasional (Renop) dan Program Kerja Dekan FBS Unesa.

Renstra ini memuat komponen, prinsip dasar, dan strategi pengembangan FBS menuju fakultas yang berfokus pada kependidikan dan nonkependidikan dalam rangka menghasilkan tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang profesional.

FBS mengemban amanah Unesa sebagai universitas pendidikan *(teaching university*) menuju universitas riset (*research university*) berdasarkan Statuta Unesa dan Surat Keputusan Presiden RI nomor 93 tahun 1999 tertanggal 4 Agustus 1999, pada pasal 2 dinyatakan bahwa Unesa menyelenggarakan program kependidikan dan nonkependidikan yang mempunyai tugas: 1) menyelenggarakan program kependidikan akademik dan/atau pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ipteks, 2) mengembangkan ilmu pendidikan, ilmu keguruan, serta mendidik tenaga akademik, dan profesional dalam kependidikan.

Dengan tersusunnya Renstra FBS Unesa 2016-2020 ini, maka arah pengembangan Fakultas dan semua jurusan/program studi yang bernaung dibawahnya menjadi terintegrasi dalam mewujudkan sasaran pengembangannya. Mudah-mudahan Renstra FBS ini menjadi bahan acuan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program-program pengembangan FBS.

Surabaya, 16 Desember 2015

DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Halaman Pengesahan
Daftar Isi …….. 3

BAB 1 PENDAHALUAN
1.1 Latar Belakang ..... …….. 4
1.2 Landasan Filosofi…….... 10
1.3 Landasan Hukum ……..……..... 10
1.4 Arah Kebijakan ……..... 11

BAB 2 CAPAIAN KINERJA 2011-2015
2.1 Bidang Akademik 13
2.2 Bidang Nonakademik 15

BAB 3 ANALISIS EKSTERNAL, INTERNAL DAN ASUMSI
3.1 Analisis Internal 19
3.2 Analisis Eksternal 22
3.3 Asumsi 24

BAB 4 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS
4.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis Unesa 25
4.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis FBS 27
4.3 Tata Nilai 29

BAB 5 ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN TARGET KINERJA
5.1 Arah Kebijakan Unesa 33
5.2 Strategi 34
5.3 Target Kinerja 34

BAB 6 PENUTUP 47

References 48

BAB 1
PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan paparan beberapa tinjauan yang melatari disusunnya Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Fakultas Bahasa dan Seni Unesa. Bagaian berikutnya adalah penyanjian landasan filosofis dan diakhiri dengan landasan hukum penyusunan Renstra ini.

1.1 Latar Belakang

Penyusunan sebuah Rencana Strategis suatu lembaga tidak terlepas dari tinjauan pada faktor-faktor penghubung keberadaan lembaga tersebut. Demikian pula dengan Fakultas Bahasa dan Seni Unesa, penyusunan Rencana Strategis Pengembangannya mendasarkan pada 7 tinjauan sebagiaman dipaparkan berikut ini.

1) Tinjauan Sejarah FBS

Secara historis sebutan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sebagai institusi yang mengelola penyelenggaraan akademik pada ilmu-ilmu pendidikan bahasa, sastra, dan seni diakrabi sejak 4 Agustus 1999 berdasarkan pada SK Presiden RI nomor 93/1999, bersamaan dengan perluasan mandat dan perubahan nama IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Sebelumnya, fakultas ini dikenal dengan sebutan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) sesuai Peraturan Pemerintah RInomor 27/1981. Manakala ditarik mundur, yakni sejak 19 Desember 1964 yang ditetapkan sebagai tonggak berdirinya Unesa, lembaga ini dahulu dikenal dengannama Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), salah satu fakultas di antara lima fakultas --FIP, FKSS, FKPS, FKIE, dan FKT-- yang dimiliki IKIP Surabaya sesuai dengan SK Menteri PTIP nomor 182/1964.

Perubahan nama itu tidak semata mengikuti tuntutan yuridis formal karena peraturan-peraturan, tetapi mengakomodasi dan mengantisipasi tututan akademis real karena kenyataan keilmuaan yang berkembang pesat mengarah ke spesifikasi seiring tuntutan profesionalisme. Dari mula-mula departemen pada FKIP Universitas Airlangga Cabang Surabaya menjadi fakultas yang mengampu bidang keguruan bahasa, sastra dan seni pada IKIP Surabaya, kemudian diperluas mandatnya untuk mengampu juga pengembangan ilmu murni di luar ilmu kependidikan pada Unesa. Oleh tuntutan yang sama pula terbuka kemungkinan di kemudian hari FBS akan berkembang menjadi dua fakultas: fakultas memusatkan pada pengembangan bahasa dan sastra dan fakultas memusatkan pada pengembangan seni dan desain.

Tinjauan historis itu sekaligus menunjukkan bahwa secara internal FBS senantiasa berkembang bersama dan tidak dapat dipisahkan dari pengembangan dan perkembangan Unesa sebagai institusi induknya. Konsekuensi logisnya, penyusunan rencana strategis bagi pengembangan FBS ke depan (2016-2020) juga tidak dapat melepaskan diri dari rencana strategis Unesa, yang telah merumuskan visinya untuk menjadi *universitas yang unggul dalam kependidikan, kukuh dalam keilmuan*. Pembahasan lebih lanjut berkait visi dan misi berada di Bab 4.

2) Tinjauan Kondisi External

Secara eksternal FBS berkembang dalam kompetisi dengan perguruan-perguruan tinggi lain yang bersamaan atau bahkan telah terlebih dahulu mengembangkan disiplinilmu yang sama, baik kelas nasional maupun internasional. Hal ini sebagai akibat terbukanya arus globalisasi yang membawa dampak pada lembaga pendidikan tinggi untuk berkompetisi baik dalam tingkat nasional, regional maupun internasional. Di samping itu Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya juga harus berubah sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang dinamis dan berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks). Tantangan-tantangan tersebut harus direspons serius melalui penyusunan rencana kegiatan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya yang terprogram dan terencanadengan baik.

Oleh karena itu, pengembangan FBS ke depan selayaknya diletakkan dalam kesadaran atmosfir kompetitif yang di samping tertantang untuk dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh perguruan tinggi lain yang lebih dahulu mengembangkan disiplin ilmu bahasa, sastra, dan seni tetapi juga tertantang untuk dapat menciptakan kekhasan sehingga FBS akan berkembang dalam karakteristik dan jati dirinya yang spesifik sebagiaman termaktub dalam visi FBS. Penjelasan lebih lanjut tentang kondisi/SWOT berada di BAB 3.

3) Tinjauan Strategi Jangka Panjang Perguruan Tinggi

Dalam skala yang lebih luas, pengembangan FBS harus tetap mengacu pada paradigma baru pengembangan pendidikan tinggi yang terumus dalam HELTS (*Higher Education Long Term Strategy*) yang berorientasi pada peningkatan daya saing bangsa, peningkatan otonomi institusi, dan peningkatan kesehatan organisasi. Itu berarti pengembangan FBS tidak semata berorientasi pada aspek akademis tetapi juga pada aspek manajerial organisatoris. Kedua aspek tersebut memerlukanperancangan secara sinergis dan strategis.

Uraian itu mengilhami penyusunan rancangan pengembangan FBS mendasarkan pada prinsip kontinuitas, sikronisasi, inovasi, dan otonomi. Kontinuitas berarti pengembangan FBS pada periode 2011-2016 merupakan kesinambungan dengan pengembangan dan perkembangan periode-periode sebelumnya. Sinkronisasimengacu pada penyelarasan pengembangan FBS dengan pengembangan Unesa sebagaimana tertuang dalam **Renstra Pengembangan Universitas Negeri Surabaya 2005-2015**. Inovasi dimaksudkan sebagai pengembangan FBS yang menawarkan pembaharuan di tengah kompetisi dengan institusi lain. Otonomi berarti pengembangan FBS diarahkan pada kemandirian akademis dan organisatoris dalam kooperasi dan koordinasinya dengan institusi lain baik secara vertikal maupun horizontal.

Prinsip tersebut sejalan dengan perencanaan program yang berdasar pada aspek LRAISE+, yakni *leadership* atau kepemimpinan, *relevance* atau relevansi, *academic atmosphere* atau atmosfir akademik, *internal management and organization* atau manajemen dan organisasi internal, *sustainability* atau keberlajutan program, *efficiency and productivity* atau efisisnsi dan produktivitas, *access and equity* atau akses dan keadilan.

Mengacu pada kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), Renstra Unesa beserta kekuatan dan kelemahan yang ada, maka Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dirancang untuk menjadi unit pelaksana pendidikan tinggi di Unesa yang: (1) mendukung kebijakan strategis pemerintah melalui Kemenristekdikti, (2) mendukung kebijakan strategis Unesa, (3) mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi bidang bahasa, sastra dan seni pada skala nasional, regional, dan internasional, (4) mendukung kemandirian Unesa dalam otonomi pendidikan, dan (5) menjadi institusi yang sehat, yakni lembaga pendidikan tinggi yang mampu menjalankan tugas dan fungsi secara efektif dan efisien.

4) Tinjauan Keterampilan Abad 21

Selain hal-hal diuraikan di atas, penyusunan Renstra Pengembangan FBS didasarkan pada tuntutan perkembangan zaman yang disebut *21st Century Skills* (Keterampilan Abad 21). FBS menyadari bahwa pembekalan mahasiswa harus disertai analisis ke depan: Lulusan FBS tidak hanya siap menghadapi persaingan global namun mereka harus memenangkan persaingan itu. Keterampilan Abad 21 yang dimaksud adalah (1) *Learning and Innovation Skills* (Keterampilan belajar dan berinovasi) (2) *Information, Media, and Technology Skills* (Keterampilan bidang informasi, media, dan teknologi), *dan* (3) *Life and Career Skill*s (Keterampilan hidup dan karir). Rincian ketiga keterampilan ini ada pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Rincian Keterampilan Abad 21

RINCIAN KETERAMPILAN ABAD 21	
Learning and innovation Skills 1. *Critical Thinking and Problem Solving* 2. *Communication and Collaboration* 3. *Creativity and Innovation*	**Keterampilan Belajar dan Berinovasi** 1. Berpikir kritis dan mengatasi masalah 2. Komunikasi dan kolaborasi 3. Kreativitas dan inovasi
Information Media and Technology Skills 1. *Information literacy* 2. *Media literacy* 3. *Information and Communication Technology literacy*	**Keterampilan Teknologi dan Media Informasi** 1. Literasi informasi 2. Literasi media 3. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
Life and Career Skills 1. *Flexibility and Adaptability* 2. *Initiative and Self-direction* 3. *Social-skill and Cross-skill* 4. *Productivity and Accountability* 5. *Leadership and Responsibility*	**Keterampilan Hidup dan Berkarir** 1. Fleksibilitas dan adaptibilitas 2. Berinisiatif dan mandiri 3. Keterampilan sosial dan budaya 4. Produktivitas dan akuntabilitas 5. Kepemimpinan dan tanggung jawab

Pembekalan Keterampilan Abad 21 kepada mahasiswa memerlukan 4 pondasi yang terintegrasi dalam lembaga pendidikan sebagaimana terlihat pada Gambar 1, yaitu: (1) *Standard and Assesment* (Memenuhi Standard dan Pengujian), (2) *Curriculum and Instruction* (Kurikulum dan Proses Pembelajaran), (3) *Professional Development* (Pengembangan Profesi), (4) *Learning Environment* (Lingkungan Belajar).

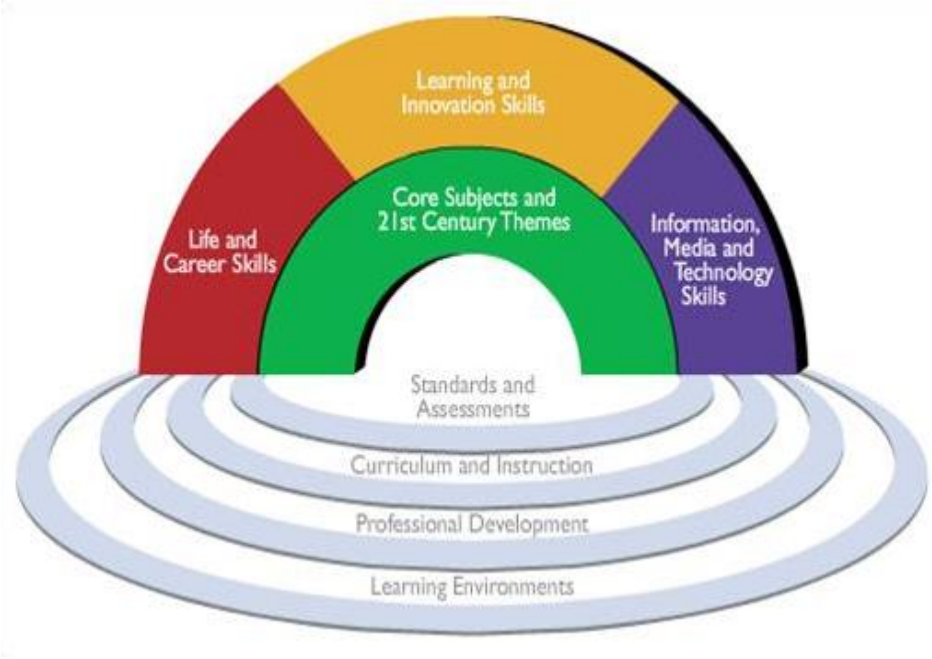

Gambar 1.1 Keterampilan Abad 21 (Trilling & Fadel, 2009)

5) Tinjauan Kontrak Kinerja Unesa dengan Kemenristekdikti

Universitas Negeri Surabaya menyandang Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PTBLU). Konsekwensi dari status ini adalah Unesa memiliki tanggung jawab lebih tinggi dibanding Perguruan Tinggi yang bestatus Satuan Kerja (Satker). Karenanya, pada awal 2016 Kemensristekdikti mengeluarkan surat edaran yang memuat Kontrak Kinerja antara penyelenggara Perguruan Tinggi, termasuk Unesa dengan Kemenristekdikti. Ada 10 tagihan yang dibagi menjadi 2 kelompok besar: Aspek Keuangan terdiri dari 2 indikator dan Aspek Operasional terdiri dari 8 indikator sebagaimana terdapat pada Tabel 2.

Tabel 1.2 Kontrak Kinerja Kemristekdikti dengan Perguruan Tinggi

No	INDIKATOR	DEFINISI
(1)	(2)	(3)
I	**Aspek Keuangan**	
	1. Rasio Pendapatan PNBP	Persentase Biaya Operasional yang dibiayai dari PNBP
	2. Jumlah Pendapatan BLU	Jumlah nomimal realisasi PNBP BLU
II	**Aspek Operasional**	
	1. Rasio Afirmasi	Persentase jumlah mahasiswa yang diberi afirmasi
	2. Prestasi Mahasiswa	Jumlah juara pertama kompetisi (nasional dan/atau internasional) yang diraih oleh mahasiswa
	3. Waktu tunggu rata-rata	Lama waktu tunggu rata-rata lulusan sampai dengan memperoleh pekerjaan
	4. Produktivitas Publikasi	Jumlah publikasi nasional per dosen tetap

	Nasional	
	5. Produktivitas Publikasi Internasional	Jumlah publikasi terindeks scopus per dosen tetap
	6. Pengabdian Masyarakat	Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat/industri
	7. Produktivitas Sitasi	Jumlah karya tulis dosen yang dijadikan referensi/acuan oleh penulis/peneliti lain
	8. Produktivitas Hak Kekayaan Intelektual	Jumlah hak kekayaan intelektual yang didaftarkan pada Ditjen Hak Kekayaan Intelektual

Indikator-indikator dari Kemenristekdikti diterima Unesa dan disebarkan ke Fakultas-fakultas sebagai kontrak kinerja antara Rektor dan Dekan. Selanjutnya, Dekan mengadakan kontrak kinerja dengan Ketua Jurusan. Bersadarkan pada tinjauan ini, Renstra FBS dikembangkan.

6) Tinjauan Tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merupakan salah satu unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas, fungsi dan wewenang Unesa bersama-sama dengan enam fakultas lainnya. Tugas pokok Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya adalah mengoordinasikan dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam dua bidang utama yang menjadi kompetensi dan kewenangannya, yaitu bidang bahasa, sastra dan seni. Di dalam setiap bidang tersebut terdapat dua arah kebijakan: kependidikan dan non-kependidikan. Hal di atas sesuai dengan perluasan mandat perguruan tinggi melalui SK Presiden RI nomor 93/1999.

Bidang pertama mencetak lulusan menjadi tenaga pendidik, sedangkan bidang kedua mencetak lulusan menjadi tenaga praktisi non kependidikan. Dalam kedua bidang tersebut tugas Fakultas Bahasa dan Seni Unesa, adalah (1) merencanakan dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang bahasa, sastra dan seni, (2) melaksanakan kegiatan penelitian dalam bidang bahasa, sastra dan seni, (3) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang bahasa, sastra dan seni, (4) mengembangkan dan melaksanakan sistem pengelolaan potensi dansumber daya, (5) melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidangbahasa, sastra dan seni.

7) Tinjauan Kebijakan Unesa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan berbagai produk ketentuan hukum lainnya, Unesa memiliki satu tantangan yang lebih besar sesuai peran utamanya, yakni menghasilkan guru yang berkualitas dan prefesional. Mengacu pada tantangan dan peran utama tersebut, Unesa selain berperan mengembangkan program non kependidikan, juga memposisikan diri dalam mengemban peran utamanya pada tiga hal, yaitu: (1) pencetak guru prefesional (2) pusat penelitian dan pengembangan pendidikan dan (3) tempat pelatihan guru profesional. Peran Unesa di atas untuk Fakultas Bahasa dan Seni merupakan

kepanjangan tugas untuk melaksanakannya sesuai dengan kapasitas dan program studi yang dimiliki Fakultas Bahasa dan Seni.

Restra Fakultas Bahasa dan Seni 2016-2020 mengacu pada Renstra Unesa 2016-2020. Restra Fakultas Bahasa dan Seni memuat komponen, prinsip dasar, dan strategi pengembangan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dan tetap menjadi bagaian dari perguruan tinggi yang berfokus pada bidang kependidikan dalam rangka menghasilkan tenaga kependidikan yang professional, khususnya tetap meningkatkan pengembangan pada pendidikan bahasa, sastra dan seni dengan tidak meninggalkan teknologi dalam rangka menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional sebagiaman tuntutan Keterampilan Abad 21.

Secara konkrit, Unesa tetap mengemban amanah sebagai universitas pendidikan (teaching *university*) dan dalam Renstra ini ditambah dengan menuju sebagai universitas riset(*research university*). Amanah atau jiwa tersebut didasarkan pada *Statuta Unesa* pasal 4, pasal 7, pasal 8, pasal 16, pasal 31, pasal 36, dan pasal 40. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI nomor 93 tahun 1999 tertanggal 4 Agustus 1999, pada pasal 2 juga dinyatakan bahwa Unesa menyelenggarakan program kependidikan dan nonkependidikan yang mempunyai tugas: (1) menyelenggarakan program kependidikan akademik dan/atau pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ipteks, dan (2) mengembangkan ilmu pendidikan, ilmu keguruan, serta mendidik tenaga akademik, dan profesional dalam bidang kependidikan. Meskipun demikian, belajar dari banyak pengalaman, tidak menutup diri apabila segala aktivitas, kebijakan, dan keputusan yang diberlakukan di Unesa didasarkan pada hasil-hasil: (a) penelitian oleh warga Unesa sendiri maupun dari publikasi-publikasi penelitian yang berkualitas unggul di tingkat nasional maupun internasional, (b) kajian akademik yang handal dan cermat, atau (c) studi kelayakan yang bertanggungjawab. Dengan tetap mengemban amanah sebagai universitas kependidikan (*teaching university*) dan selalu mendasarkan setiap aktivitasnya pada hasil-hasil penelitian/ kajian/studi kelayakan yang berkualitas (*research based activity*).

Atas tinjauan-tinjauan di atas, disusunlah **Rencana Strategis Pengembangan Fakultas Bahasa dan Seni 2016-2020.** Pengembangan FBS ini akan mengantarkan FBS pada 2020 menjadi insitusi yang berkarakteristik sebagai berikut. Pertama, FBS sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang (pendidikan) bahasa, sastra dan seni dengan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik dan tenaga ahli yang profesional di bidangnya. Kedua, FBS sebagai lembaga pengampu dan pengembang ilmu bahas, satra dan seni yang berkontribusi pada pengembangan Unesa sebagai universitas bertaraf dunia (*world class university)* yang unggul dalam keilmuan, kukuh dalam kependidikan. Ketiga, FBS sebagai sentra pembaharuan keilmuan, kependidikan, dan kebudayaan khususnyayang berkaitan dengan bahasa-sastra dan seni di lingkup regional (Indonesia Timur), nasional, regional maupun international. Keempat, FBS sebagai institusi yang memiliki kemandirian akademis, organisatoris, dan ekonomis yang kooperatif dan koordinatif dengan lembaga-lembaga lain. Kelima, FBS sebagai lembagapenyelenggara pendidikan tinggi berkewajiban menyiapkan lulusan yang memiliki karakter tangguh seiring dengan motto Unesa *Growing with Characters*, dan mengantarkan lulusan yang mampu memenangkan persaingan Abad 21.

1.2 Landasan Filosofis

Landasan filosofis renstra FBS Unesa 2016-2020 adalah Pancasila dan UUD 1945 yang dituangkan dalam bentuk nilai-nilai utama sehingga dapat dijadikan acuan bagi seluruh civitas akademica FBS Unesa. Nilai-nilai utama tersebut adalah:

1. Unggul dalam proses pelaksanaan pendidikan
2. Unggul dalam penelitian dan pengabdian
3. Unggul dalam lulusan yang berdaya saing
4. Unggul dalam bidang keilmuan
5. Unggul dalam persaingan global

1.3 Landasan Hukum

Landasan hukum renstra FBS Unesa Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut.

1. SK presiden RI Nomor 93 Tahun 1999
2. Undang-undang dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945
3. Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak
4. Undang-undang No. 17 Tahun2003 tentang keuangan Negara
5. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioanal
6. Undang-undang No.1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan Negara
7. Undang-undang No.15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara
8. Undang-undang No.25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional
9. Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentangan pemerintahan daerah
10. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
11. Undang-undang No.17 Tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2005-2025
12. Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan
13. Undang-undang No.25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik
14. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
15. Peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru
16. Peraturan pemerintah No.37 tahun 2009 tentang dosen
17. Peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010, tentang pengelolaan keuangan dan layanan umum
18. Peraturan pemerintah Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan badan layanan umum.
19. Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
20. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standard sarana dan prasarana
21. Peraturan menteri aparatur Negara dan Remorfasi Birokrasi No.17 Tahun 2013 tentang jabatan fungsional dosen dan angka kredit
22. Statuta Universitas Negeri Surabaya 2015
23. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pedidikan Tinggi Nomor 13 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pedidikan Tinggi Tahun 2015–2019
24. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.
25. Rencana Strategis Universitas Negeri Surabaya Tahun 2016-2020.

1.4 Arah Kebijakan

Arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan Tahun 2016-2020 dirumuskan berdasarkan pada visi, misi, tujuan strategis FBS Unesa, visi, misi, sasaran, dantujuan Unesa serta mengacu pada arah kebijakan Kemristekdikti 2015-2019 dan evaluasi capaian kinerja FBS 2011 - 2015. Hal ini disusun untuk memberikan arahdan pedoman bagi penyelenggara pendidikan dengan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran strategis yang menggambarkan tujuan-tujuan strategis.

Berdasarkan hal itu, arah kebijakan yang terkait dengan pendidikan tinggi ada 5 (lima) yang menjadi arah kebijakan Unesa yang diacu oleh FBS Unesa, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi:
   a. Peningkatan kualitas dosen dan peneliti melalui program S2/S3;
   b. Peningkatan anggaran penelitian dan merancang sistem insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif;
   c. Penjaminan mutu penyelenggaraan program kependidikan melalui ISO 2015;
   d. Peningkatan efektivitas proses akreditasi dan peningkatan jumlah program studi yang berkualifikasi Unggul.
   e. Penguatan pengelolaan pembelajaran yang berorientasi *e-learning dan eco campus.*
   f. Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui uji kompetensi sertifikasi profesi.

2. Meningkatkan relevansi dan daya saing melalui strategi:
   a. Pengembangan prodi baru bidang bahasa (Pendidikan Bahasa Madura, Pendidikan Bahasa Korea, dan Bahasa Arab, dan Pendidikan BIPA) dan seni (Seni Musik, Seni Drama, Seni Tari) sesuai dengan kebutuhan disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu;
   b. Peningkatan keahlian dan keterampilan lulusan untuk memperpendek masa tunggu bekerja;
   c. Penguatan kerjasama dengan penyelenggara pendidikan, dunia usaha, dan dunia industri;
   d. Penguatan prodi yang mengembangkan disiplin ilmu langka peminat seperti pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa,
   e. Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bekerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri.

3. Peningkatan dan pemerataan akses pendidikan melalui strategi:
   a. Peningkatan daya tampung dan pemerataan akses mahasiswa dari luar Jawa Timur;
   b. Peningkatan efektivitas *affirmative policy* (Adik Papua dan BidikMisi);
   c. Penyediaan bantuann khusus bagi mahasiswa yang kurang mampu;
   d. Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

4. Meningkatkan kualitas prodi pendidikan melalui strategi:
   a. Peningkatan pelibatan prodi pendidikan pada proses perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di tingkat kabupaten/kota;
   b. Penjaminan kualitas calon mahasiswa yang masuk prodi pendidikan melalui proses seleksi berdasarkan merit system;
   c. Penguatan Program Pengeloaan Pembelajaran di sekolah;
   d. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan guru yang sesuai dengan kebutuhan;

5. Meningkatkan tata kelola kelembagaan melalui:
   a. Penyusunan skema pendanaan yang sesuai dengan visi dan misi fakultas;
   b. Penguatan fakultas dengan membangun pusat-pusat kajian bidang Bahasa dan seni (Pusat Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Pusat Pelestarian dan Pengembangan Seni dan Budaya, PusatPembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing);
   c. Penerapan managemen organisasi berstandard internasional ISO-2015.
   d. Pengembangan tata kelola dan layanan kampus yang berbasis *cyber*.

BAB 2
CAPAIAN KINERJA 2011-2015

Sebagai dasar perumusan Renstra Fakultas Bahasa dan Seni 2016-2020, evaluasi terhadap capaian kinerja 5 tahun sebelumnya 2011-2015 sangatlah diperlukan. Data capaian itu didukung dengan tinjauan-tinjauan (di Bab 1) dan analisis kondisi/SWOT (di Bab 3) menentukan arah kebijakan fakultas. Bab ini menyajikan 2 macam data meliputi: capaian kinerja bidang akademik dan capaian kinerja bidang non-akademik.

Dalam kurun waktu 2011-2015, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, memiliki capaian yang cukup baik di bidang akademik dan non akademik sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun Renstra FBS Unesa pada periode 2016-2020. Secara umum capaian kinerja FBS periode 2011-2015 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.1 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2011-2015

No.	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Prodi D-3	1	1	1	1	1
2	Jumlah Prodi S-1	11	11	11	11	11
3	Jumlah Jurusan	6	6	6	6	6
5	Jumlah prodi berakreditasi B	11	11	11	11	11
7	Jumlah Mahasiswa	778	988	726	897	1008
8	Rata-rata IP Lulusan	3.32	2.91	3.23	3.23	3.29
9	Jumlah mahasiswa penerima beasiswa	318	313	311	270	246
10	Jumlah mahasiswa yang melaksanakan program kreatifitas	75	57	97	26	66
11	Jumlah Dosen berkualifikasi S-1/D-4	20	10	4	6	4
12	Jumlah Dosen berkualifikasi S-2/SP-1	144	119	134	137	126
13	Jumlah Dosen berkualifikasi S-3/SP-2	36	40	42	49	49
14	Jumlah Dosen Berjabatan fungsional Pengajar	1	-	-	6	23
15	Jumlah Dosen Berjabatan fungsional Asisten Ahli	39	40	38	41	38
16	Jumlah Dosen Berjabatan fungsional Lektor	50	47	44	46	47
17	Jumlah Dosen Berjabatan fungsional Lektor Kepala	66	67	63	64	61
18	Jumlah Dosen Berjabatan fungsional Guru Besar	9	9	14	10	10
19	Jumlah dosen yang bersertifikat profesi pendidik	95	127	129	136	151
20	Persentase dosen melakukan penelitian	35,7	37,2	49,0	38,4	36,6

21	Persentase dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat	52,0	53,6	69,8	60,3	63,7
22	Jumlah kerjasama dalam negeri	0	0	0	3	2
23	Jumlah kerjasama luar negeri	0	0	0	1	1
24	Jumlah ruang kelas	38	38	54	60	63
25	Jumlah laboratorium bahasa	7	7	7	7	7
26	Jumlah studio/laboratorium seni	6	6	6	6	7
27	Jumlah ruang baca	4	4	4	4	4
28	Jumlah ruang kantor/administrasi	13	13	13	13	13

2.1 Bidang Akademik

2.1.1 Pendidikan Berbasis ICT

Proses pembelajaran di lingkungan FBS Unesa sudah dikembangkan dengan mengacu kepada konsep pendidikan yang berbasis *Information Communication Technology* (ICT). Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen telah menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT. Contohnya semua dosen telah menggunakan *power point presentation* dalam menyampaikan materi ajar. Selain itu, dosen juga telah menggunakan sistem jurnal perkuliahan online, dan fasilitas *e-learning*

Untuk menunjang proses pembelajaran berbasis ICT seperti tersebut diatas, Unesa juga memiliki jaringan komputer LAN yang menghubungkan antara universitas dengan fakultas/jurusan atau unit kerja lainnya serta jaringan internet serta Wi-Fi di tiap gedung walaupun sinyal dan *bandwidth* masih perlu diperkuat. Sementara itu, kelemahan yang perlu diperbaiki adalah alat komunikasi lokal atau interkom yg tidak berfungsi.

Data evaluasi diri menunjukkan bahwa sampai akhir tahun 2015 terdapat beberapa ruang kuliah yang kurang representatif untuk mendukung proses pembelajaran, karena tidak ditunjang dengan sarana/peralatan utama, misalnya: ruang pembelajaran multimedia, pendingin ruangan AC, LCD, dan jaringan internet. Hal ini sangat mempengaruhi pencapaian visi dan misi FBS dan karenanya ini merupakankelemahan sekaligus tantangan untuk periode mendatang. Sebagai respon atas tantangan ini, peningkatan sarana prasarana telah dilaksanakan dan terus berlangsung untuk meningkatkan jumlah ruang kuliah yang representatif di FBS.

Sebagai upaya pengembangan atmosfir akademik untuk mahasiswa, fasilitas belajar baik individu maupun secara berkelompok juga telah disediakan oleh Fakultas. Antara lain dengan menyediakan tempat-tempat diskusi (*gazebo), joglo, café* literasi yang dilengkapi oleh area Wi-Fi, penyediaan jaringan internet, perpustakaan pusat, ruang baca di tiap-tiap jurusan, laboratorium bahasa, laboratorium seni, laboratorium komputer, dan ruang micro teaching.

2.1.2 Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Persentase dosen melakukan penelitian selama kurun waktu Tahun 2011 – 2015 menunjukkan angka kenaikan yang kurang signifikan. Pada Tahun 2011 sebesar35,7% dan Tahun 2015 sebesar 36,6% atau mengalami kenaikan sebesar 9%. Ini merupakan tantangan yang harus diperjuangkan.

Sebaliknya, peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada persentase dosen yang melakukan pengabdian pada masyarakat (PPM) selama kurun waktu Tahun 2011 – 2015. Tahun 2011 sebesar 52,0% dan Tahun 2015 sebesar 63,7% atau mengalami kenaikan sebesar 11,7%. Namun demikian, seperti halnya dengan Penelitian, peran dosen dalam PPM juga perlu ditingkatkan.

Sementara jumlah paten yang berhasil diraih FBS Unesa masih perlu ditingkatkan yaitu hanya 2 paten yang dihasilkan dalam kurun waktu 2011-2015. Publikasi internasional oleh dosen FBS Unesa juga masih perlu ditingkatkan, yaitu masihsebanyak 5 jurnal.

2.1.3 Kemahasiswaan

Jumlah mahasiswa pada jenjang Sarjana (S1) pada kurun waktu 2011 sampai 2015 di FBS Unesa telah menunjukkan peningkatan, yaitu meningkat dari 3.547 (2011) menjadi 3.942 (2015) atau bertambah 395 mahasiswa. Tetapi pada jenjang Diploma (DIII) juga menunjukkan penurunan yaitu menurun dari 146 (2011) menjadi 97(2015) atau terjadi penurunan 49 mahasiswa.

Capaian prestasi akademik mahasiswa FBS Unesa cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan indeks prestasi komulatif (IPK). Dalam kurun waktu yang sama rata-rata indeks prestasi komulatif (IPK) lulusan S1 meningkat dari 3,09 pada tahun 2011 meningkat menjadi 3,20 pada Tahun 2015. Lama masa studi mahasiswa S1 relatif mengalami penurunan dari 9,98 menjadi 9, 40 semester.

Capaian bidang non akademik juga sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan menjadi juara pada beberapa kejuaraan, seperti kejuaraan tari, kejuaraan lukis, kejuaraan debat berbahasa Inggris, kejuaraan desain grafis dan lain-lain.

Persentase kelulusan pada jenjang Sarjana (S1) dari tahun 2011 sampai Tahun 2015 mengalami kenaikan dari 381 mahasiswa menjadi 657 mahasiswa atau meningkat 276 mahasiswa.

Dalam kurun waktu yang sama rata-rata indeks prestasi komulatif (IPK) lulusan S1 meningkat dari 2,90 pada tahun 2011 meningkat menjadi 3,29 pada tahun 2015. Lama masa studi mahasiswa S1 relatif mengalami penurunan dari 9,24 menjadi 8, 90 semester.

2.2 Bidang Nonakademik

2.2.1 Modernisasi Kampus dan Fasilitas

Unesa memiliki 2 kampus yaitu di kampus Ketintang dan di Lidah Wetan. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dan 2 fakultas lainnya berada di Kawasan Surabaya Barat, tepatnya di Kelurahan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya.

Kampus Lidah Wetan berada dekat dengan kota Metropolitan Surabaya dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Luas tanah yang dimiliki FBS Unesa adalah 8.567.11 m^2. Data ini di samping menunjukkan bahwa relevansi dan sustainabilitas cukup tinggi, juga memberikan peluang bagi FBS Unesa untuk melakukan pengembangan ruangdan bangunan.

Jumlah ruang kuliah bertambah dari 38 pada tahun 2011 menjadi 63 pada tahun 2015. Kondisi ini merupakan suatu kekuatan, karena dapat menciptakan suasana akademik yang kondusif di kalangan akademisi dan terwujudnya keberlanjutan program kegiatan yang telah direncanakan.

Kegiatan praktikum mahasiswa semua jurusan di lingkungan FBS Unesa menggunakan laboratorium/studio. Jumlah ruang laboratorium/ bengkel yang dimiliki FBS Unesa sebanyak 13 buah. Di samping itu, FBS Unesa juga memiliki ruang baca utama dan ruang baca di tiap-tiap jurusan. Fasilitas pendukung lainnya adalah mushola, 2 buah tempat parkir sepeda motor dan parkir mobil serta lapangan futsal, kantin dan jaglo dan ruang terbuka beratap (kanopi). Data ini merupakan suatu kekuatan yang menunjukkan relevansi yang tinggi. Kondisi ini juga merupakan salah satu faktor pendorong yang menumbuhkan minat dan aspirasi masyarakat untuk masuk ke FBS Unesa. Walaupun demikian, perbaikan pada beberapa sarana prasaranaharus selalu diperhatikan, misalnya kantin yang sudah tidak memadai untuk ukuran kantin yang dapat dikategorikan sebagai sehat dan nyaman.

Ruang dosen sudah tersedia di tiap jurusan. Namun demikian, terdapat 3 jurusan yang memiliki ruang dosen yang ukurannya masih berada di bawah syarat ambang 4 m^2:1). Sehingga secara kuantitatif hal tersebut merupakan kelemahan yang menyebabkan hambatan pada efisiensi dan produktivitas dosen, serta belum mendukung terciptanya suasana akademik yang kondusif. Kondisi ini, memungkinkan dosen terganggu dalam melakukan pengembangan diri, persiapan mengajar, bahan pengajaran, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maupun kegiatan lainnya.

Dari 6 jurusan, jumlah ruang administrasi sebanyak 3 ruang yang dilengkapi dengan komputer untuk mendukung administrasi dan manajemen fakultas/jurusan serta peralatan administrasi lainnya. Namun, 3 jurusan lainnya belum memiliki ruang khusus administrasi. Keberadaannya masih menjadi satu dengan ruang dosen. Hal ini merupakan kelemahan yang perlu diatasi FBS.

2.2.2 Penataan Pengelolaan Keuangan

FBS Unesa memperoleh sumber-sumber pembiayaan dengan mengusahakan dan memperoleh dana yang sah dari pemerintah, masyarakat, dan atau sumber lainnya sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Kebijakan yang terkait dengan sumber-sumber penerimaan yang diusahakan dan diperoleh dari masyarakat dan/atau sumber-sumber lainnya ditetapkan oleh Rektor sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dekan bersama pimpinan lainnya merencanakan anggaran pendapatan dan belanja yang disusun atas prinsip anggaran berimbang. Dekan menetapkan rencana penerimaan dan pembiayaan serta pengaturannya dengan mengikuti kententuan pengelolaan dana yang berlaku sesuai dengan azas otonomi perguruan tinggi. Rencana anggaran pendapatan FBS Unesa merupakan bagian dari rencana anggaran pendapatan Unesa yang mendapat persetujuan dari Senat Unesa

diusulkan ke Menteri Pendidikan Nasional. Pengelolaan dana menurut azas sistem pengelolaan dana yang terpadu transparan dan post-audit. Dekan mempertanggung jawabkan anggaran pendapatan dan belanja FBS Unesa beserta pencapaian sasaran kegiatan kepada pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur penerimaan dan pengeluaran terutama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2011-2015) diperoleh kenyataan bahwa antara sisi penerimaan dan sisi pengeluaran adalah berimbang. Hal ini sesungguhnya merupakan kelemahan manajemen internal, karena sustainabilitasnya rendah. Namun demikian FBS Unesa berusaha untuk memperoleh dana hibah secara kompetitif, dana dari kerjasama antar lembaga maupun usaha lain sehingga sustainabilitasnya dapat lebih ditingkatkan.

Tingkat kelayakan dan kesesuaian prioritas serta efisiensi pendanaan, terutama untuk mendukung proses pembelajaran saat ini dinilai masih belum layak, karenapenerimaan yang berasal dari DIPA PNBP (untuk pengadaan barang) jumlahnyasangat terbatas. Lebih-lebih jenis sub mata anggaran perawatan dan pemeliharaan sangatlah tidak sesuai dan masih jauh dari kebutuhan, padahal karakteristik semua laboratorium di Fakultas Bahasa dan Seni pada umumnya sangat memerlukan jumlah anggaran perawatan dan pemeliharaan yang memadai. Meskipun telah dilakukan perencanaan dan penyusunan RBA pada awal tahun anggaran di tingkat Fakultas/Jurusan, namun tahap pengeluaran yang terjadi tidak sesuai dengan waktu atau tidak mengacu sepenuhnya pada perencanaan tersebut.

Struktur penggunaan dana di FBS Unesa terdiri dari BOPTN/rupiah murni dan PNBP. Proporsi terbesar struktur dana adalah berasal dari BOPTN/rupiah murni dan hampir sebagian besar dana BOPTN/rupiah murni yang diperoleh institusi FBS Unesa berupa gaji pegawai, honorarium, pembayaran rekening listrik, telepon, air, bahan bakar dll. Sehingga dana untuk pengembangan tidak mungkin diharapkan dari dana BOPTN yang tidak memadai.

Efektivitas pendanaan untuk mendukung proses pembelajaran di FBS Unesa belum sepenuhnya tercapai, karena terbatasnya sarana/prasarana/peralatan utama pembelajaran di sebagian besar jurusan. Oleh karena itu, strategi investasi yang ditempuh untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pendanaan dilakukan berdasarkan tingkat urgensi dan skala prioritas pembelanjaan, bertahap dan berkesinambungan.

Dana investasi untuk pengembangan di FBS Unesa di samping berasal dari dana BOPTN juga diperoleh dari dana dari masyarakat berupa PNBP. Dana-dana tersebut di samping untuk operasional penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan administrasi, dan manajemen, penunjang kegiatan sivitas akademik dan keorganisasian, juga untuk pengadaan dan perawatan sarana dan fasiltas serta peralatan laboratorium.

2.2.3 Penataan SDM

Jumlah dosen yang masih berkualifikasi pendidikan S-1 mengalami penurunan. Sebanyak 20 orang pad tahun 2011 menjadi hanya 4 orang pada tahun 2015. Sehingga pada tahuan 2015 jumlah dosen S1 sebanyak 4 (2,2%), S-2 sebanyak 126 (70,4%), dan S-3 sebanyak 49 (27,4%). Ditinjau dari Jabatan fungsional terdapat Tenaga Pengajar 23 (12,8%), Asisten Ahli 38 (21,2%) , Lektor 47 (26,3%), Lektor Kepala 61 (34,1%), dan Guru Besar sebanyak 10 orang (5,6%). Rasio dosen dengan

mahasiswa di FBS Unesa dengan jumlah dosen sebanyak 179= dan jumlah mahasiswa sebanyak 3.942 adalah 1:22.

Atmosfir akademik untuk para dosen ditumbuhkembangkan dengan berbagaiprogram, misalnya program penulisan buku ajar, penyusunan SAP bersama, program validasi soal ujian oleh dosen lain, tertib menulis jurnal perkuliahan, bantuan seminar/pelatihan, pemberian dana penelitian (walaupun masih harus berkompetisi), pengembangan jurnal *online*, dan pelatihan program e-learning.

Jumlah tenaga kependidikan di FBS Unesa pada tahun 2015 sebanyak 45 orang, terdiri dari 4 orang teknisi/laboran, 41 orang tenaga administrasi, 28 orang pegawai negeri dan 17 orang tenaga honorer. Dari jumlah tersebut sebanyak 4 orang berpendidikan S2, 24 orang S1, 17 orang SMA/SMK.

Atmosfir kerja untuk tenaga kependidikan ditumbuhkembangkan dengan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk berkreasi, kemudian adanya target kerja melalui SKP dan dengan pemberian remunerasi oleh Unesa pada tahun 2015 akhir.

2.2.4 Peningkatan Citra Lembaga

Peningkatan citra FBS Unesa dilakukan dengan salah satu yaitu meningkatkan akreditasi prodi. NAmun demikian, usaha ini belum dapat direalisasikan secara maksimal. Dari 11 prodi yang ada, tak satu pun yang mendapatkan akreditasi A. Semua prodi berakreditasi B. Keadaan ini merupakan tantangan yang amat besar bagi FBS. Justru pada kurun 2011-2015, penurunan akreditasi terjadi. Kajian penyebab penurunan ini perlu dilakukan pada periode mendatang.

BAB 3
ANALISIS INTERNAL, EKSTERNAL DAN ASUMSI

Dalam kerangka realisasi dan implementasi visi, misi, dan tujuan sebagaimana dikemukakan pada Bab 4, strategi pengembangan FBS 2011-2015 selayaknya ditempatkan pada landasan kondisi objektif-faktual yang dicapai sampai dengan akhir-akhir ini. Oleh sebab itu, evaluasi diri untuk mengidentifikasi potensi, privasi, okasi, dan defiansi perlu dilakukan. Analisis kondisi FBS yang menyajikan kekuatan (*strength*), keterbatasan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan tantangan (*threat*) terpapar di bawah ini.

3.1 Analisis Internal

3.1.1 Kekuatan

Kondisi objektif FBS yang dapat menjadi modal dasar dalam pengembangan FBS lima tahun ke depan didasarkan pada capaian rencana pengembangan periode-periode sebelumnya. Oleh karena itu, kondisi yang merupakan kekuatan dalam *Renstra Pengembangan FBS 2016-2020* diinventarisasi dari berbagai segi yang berhubungan dengan yuridis, historis, fisik-material, organisatoris, dan seterusnya. Kekuatan dari berbagai segi yang dimaksud dapat disebutkan sebagai berikut.

1) Dari segi yuridis, penyelenggaraan kelembagaan FBS memiliki landasan hukum Surat Keputusan Presiden RI nomor 93/1999 tanggal 4 Agustus 1999 tentang perluasan mandat dan perubahan IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya dengan Fakultas Bahasa dan Seni sebagai salah satu fakultasnya.
2) Dari segi empiris-historis, sejak 1962 FBS telah menunjukkan kemampuannya mendidik generasi muda menyiapkan dirinya memasuki dunia kerja secara profesional di bidangnya melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan meluluskan ribuan tenaga ahli atau ahli madya setingkat diploma, dan sarjana atau strata satu yang terserap dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan. Tidak sedikit dari antara lulusan itu yang menempati jabatan strategis.
3) Dari segi fisik-material, FBS berdiri di atas tanah aset Unesa dengan bangunan fisik gedung perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, auditorium, gedung pertunjukan, administrasi dan perkantoran, serta fasilitas pendukung lain (sarana ibadah, sarana olahraga, pendopo, kantin, perpakiran dsb.) yang masih terus ditingkatkan kualitas dan kuantitas fungsionalnya dengan berbagai fasilitas yang berbasis *IT* (*information technology*).
4) Dari segi organisatoris, FBS didukung oleh jurusan dan prodi yang terdiri atas Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Prodi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Prodi Sastra Inggris, Jurusan Seni Rupa dengan Prodi Pendidikan Seni Rupa, Seni Rupa, dan Desain, Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Bahasa Asing (Bahasa Jepang dan Bahasa Jerman), dan Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah dan Prodi Bahasa Mandarin tersebut semuanya terakreditasi dengan kualifikasi B.

5) Dari segi manajemen finansial, FBS telah menerapkan sistem otonomi jurusan/prodi dalam pengelolaan DPPS (Dana Pengembangan Program Studi/Jurusan), dana DIK dan DIKS untuk pengembangan jurusan yang memungkinkan pengguna-annya sesuai rencana spesifik setiap jurusan/prodi.
6) Dari segi kerjasama, FBS terdukung oleh lembaga-lembaga lain baik dari dalam maupun luar negeri, baik lembaga pemerintah maupun swasta dalam kerjasama yang mutualisme.
7) Dari segi ketenagaan, FBS diperkuat oleh tenaga akademis berpendidikan S3yang sebagian di antaranya telah mencapai jabatan akademik Guru Besar, dan berpendidikan S2, dan sebagian kecil berpendidikan S1; serta ditopang oleh tenaga administratif dan laboran yang profesional.
8) Dari segi kurikuler, FBS menyelenggarakan pendidikan pada jurusan-jurusan dan prodi yang berdasarkan pada kurikulum yang secara periodik direstrukturisasi demi keinovatifan, keaktualan, dan kerespobisibilitasn sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta menerapkan beragam pendekatan dan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan atraktif dalam pembelajarannya.
9) Dari segi publikasi ilmiah, FBS memiliki 4 jurnal ilmiah (*Paramasastra, Urna, Padma, Solah*) yang mampu menampung karya ilmiah para dosen dan mahasiswa baik yang diangkat dari hasil penelitian (induktif) maupun pengajian teoritis (deduktif). Selain itu, setiap prodi/jurusan memiliki jurnal-jurnal online untuk mengunggah paper mahasiswa sebelum mereka dinyatakan lulus.
10) Dari segi potensi mahasiswa, FBS terdukung oleh mahasiswa yang berpotensi, bermotivasi, dan bertradisi akademik yang relatif baik, sehingga kondusif bagi pengembangan insan yang unggul dalam keilmuan, kukuh dalam kependidikan, dan tangguh dalam kepribadian.
11) Dari segi kualitas lulusan, FBS berhasil meningkatkan kualitas lulusan yang ditandai oleh peningkatan rerata IPK lulusan dari 2,90 pada tahun 2011 menjadi (3,29) pada 2015, dan pemendekan rerata masa studi dari 9,24 semester pada 2011 menjadi 8,90 semester pada 2015.
12) Dari segi kredibelitas, dari tahun ke tahun taraf kepercayaan masyarakat terhadap FBS meningkat secara signifikan yang terindikasi dalam peningkatan masukan (*intake*) mahasiswa baik dalam peningkatan kuantitas peminat maupun peningkatan kualitas (potensi akademik) para peminat.

3.1.2 Kelemahan

Di samping kekuatan yang telah dikemukakan tersebut, terindentifikasi juga kelemahan-kelemahan yang merupakan ekses dan tunggakan rencana pengembangan sebelumnya. Kelemahan itu tersaji sebagai berikut.

1) Pendirian dan pembukaan jurusan dan prodi yang secara historis tidak bersamaan menimbulkan kesenjangan perkembangan di dalamnya yang menghambat kesinergisan langkah pengembangan fakultas secara integratif dan komprehensif.
2) Beberapa fasilitas gedung perkuliahan, dan laboratorium sudah mulai rusak meski baru dibangun beberapa tahun lalu, sedang-kan sebagian lagi masih belum sempurna pembangunannya sehingga pemanfaatannya kurang maksimal dan kurang proposional (tidak sesuai peruntukannya).
3) Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat tidak sejalan dengankecepatan civitas akademika (khususnya tenaga edukatif, tenaga administratif, dan mahasiswa) dalam upaya penguasaannya sehingga belum dapat

dimaksimalkan peng-gunaannya dalam penyusunan basis data kepegawaian, pembelajaran, dan publikasi institusi serta publikasi ilmiah.

4) Politisasi pergantian kepemimpinan di tingkat universitas, fakultas, dan jurusan mengakibatkan kompetisi yang tidak berbasis akademis serta kerenggangan relasi antarcivitas akademika pasca pemilihan (*post-election*) yang pemulihannya memerlukan waktu yang relatif tidak sebentar.
5) Penerimaan jumlah mahasiswa yang meningkat dari tahun ke tahun lewat berbagai jalur seleksi tidak dibarengi oleh penerimaan tenaga edukatif sehingga mengakibatkan rasio dosen dan mahasiswa tidak ideal, beban tugas mengajar sebagian besar dosen melebih batas ideal.
6) Masih ada tenaga edukatif yang berkualifikasi S.1 (2,2%) yang belum bermotivasi melanjutkan studi (karena faktor usia), dan tenaga edukatif yang bertugas belajar ke jenjang S.2 atau S.3 tidak semuanya menyelesaikan studinya tepat waktu bahkan beberapa di antaranya kurang menunjukkan kemajuan yang signifikan.
7) Pengembangan dan pembinaan tenaga administratif lewat edukasi, promosi, dan mutasi yang kurang transparan dan akuntabel menimbulkan kecemburuan dan kefrustasian sosial yang berakibat pada penurunan dedikasi sebagian tenaga administratif.
8) Sistem pengiriman dan penugasan tenaga edukatif ke pendidikan jejang S.2 atau S.3 belum terpola secara mapan sehingga terjadi penugas-belajaran secara relatif bersamaan yang mengakibatkan pembebanan tugas mengajar pada beberapa dosen secara tidak proposional.
9) Penugasan tenaga edukatif sebagai pejabat struktural di lingkungan Unesa ataupun tugas di luar Unesa terlebih yang di luar kendali lembaga mengakibatkan ketidakoptimalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tenaga edukatif yang bersangkutan.
10) Kegiatan kemahasiswaan yang didefinisikan dan diorientasikan sebagai dan pada ekstrakurikuler, yakni di luar kurikulum dan bukan kurikulum plus (*hidden curriculum*) atau penambahan kurikulum mengakibatkan kuantitas dan kualitas aktivitasnya kurang berkontribusi pada kegiatan kurikuler akademis; dan secara kontraproduktif hal itu berakibat pada sebagian aktivis kegiatan kemahasiswaan terhambat dalam kemajuan kegiatan akademiknya.
11) Iklim akademis yang termanifestasi dalam diskusi ilmiah belum secara rutin dilaksanakan sebagai bagian tugas pokok dan fungsi di kalangan tenaga edukatif dan mahasiswa, sehingga penulisan dan publikasi ilmiah belum mencapai target ideal, dan peluang memperebutkan dana hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat tidak termanfaatkan secara maksimal, persentase perebut dana-dana hibah juga masih kecil.
12) Pembukaan jalur penerimaan mahasiswa secara variatif di tengah peningkatan minat dan calon mahasiswa yang kurang disertai sistem pengawasan yang berdasarkan pada prosedur operasional baku justru membuka peluang terekrutnya calon mahasiswa yang kurang memiliki potensi dan motivasi akademik yang kondusif bagi proses pendidikan dan pembelajaran selanjutnya.

3.2 Analisis Eksternal

3.2.1 Peluang

Di sisi lain, dengan kekuatan yang dimiliki FBS dan terlebih lagi sesuai karakteristik FBS sebagai lembaga akademik di bidang keilmuan, kependidikan, dan kebudayaan (bahasa, sastra, dan seni) terbuka peluang yang dapat ditangkap olehFBS. Peluang yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Lokasi Unesa --dan dengan demikian juga FBS-- di ibukota provinsi menawarkan kelebihan baik dalam kedekatannya dengan sumber pengambil keputusan di tingkat regional maupun dalam kemudahannya mengakses informasi aktual dari pemerintahan provinsi, kabupaten, dan kota di Jawa Timur. Hal itu membuka peluang untuk menjalin kerjasama dengan pemerintahan provinsi, kabupaten, dan kota khususnya dalam bidang kependidikan, dan kebudayaan.
2) Otonomi daerah yang telah berjalan kurang lebih satu dasa warsa memberikan kewenangan bagi pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota untuk menentukan arah kebijakan pembangunan wilayahnya. Hal itu membuka peluang bagi FBS untuk mempromosikan diri sebagai mitra perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wilayah sesuai dengan sumber daya manusia dan keilmuan yang dimiliki FBS.
3) Program kerja sama Unesa dengan pelbagai perguruan tinggi mancanegara yang berupa pertukaran atau pengiriman penutur asli bagi jurusan-jurusan Bahasa Inggris, dan bahasa asing (Jerman, Jepang, Mandarin) serta program Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pendidikan Nasional yang berupa penerimaan mahasiswa asing dalam Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) memberikan peluang bagi FBS untuk berbicara dan dikenal pada tingkat internasional.
4) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mengarah pada spesifikasi khususnya di bidang bahasa dan seni memberi peluang bagi FBS yang selama ini menaungi disiplin ilmu bahasa, sastra, dan seni serta pengajarannya untuk berkembang menjadi dua fakultas, yakni Fakultas Bahasa dan Sastra, serta Fakultas Seni dan Desain.
5) Pembangunan bidang pendidikan di kabupaten dan kota, khususnya dengan program Sekolah Unggulan, tidak hanya membuka peluang bagi FBS untuk menyiapkan calon-calon guru yang berkompeten mengajarkan bahasa-bahasa asing (*preservice training*) tetapi juga menawarkan peluang untuk mendidik atau melatih para guru di sekolah agar cakap dan terampil mengelola kelas-kelas unggulan tersebut (*inservice training*).
6) Masukan (*intake*) mahasiswa yang meningkat baik kuantitas dan kualitas potensi akademik menyuguhkan peluang bagi FBS dengan jurusan/prodi yang ada untuk mendidiknya dalam iklim akademik yang kondusif bagi pengembangan insan yang unggul dalam keilmuan, kukuh dalam kependidikan, dan tangguh dalam kepribadian.
7) Kebijakan pemerintah pusat, teristimewa Kementerian Pendidikan Nasional c.q. Direktorat Jenderal Penddidikan Tinggi yang memberlakukan hibah kompetisi untuk meraih dana dari pemerintah membuka peluang bagi FBS untukberkompetisi di tingkat nasional.
8) Penetapan jabatan guru dan dosen sebagai jabatan profersional yang diikuti oleh pemberian tunjungan profesional bagi guru dan dosen (setelah melewati proses

sertifikasi) berdampak pada peningkatan kesejahteraan guru dan peningkatan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Hal itu mengakibatkan minat masyarakat (lulusan sekolah menengah) untuk melanjut-kan studi pada jurusan atau prodi keguruan atau kependidikan. Dengan demikian, FBS berpeluang menyeleksi calon maha-siswanya dengan standar yang lebih tinggi dalam potensi akademik, dan motivasi profesi.

9) Program beasiswa yang berasal baik dari luar maupun dalam negeri baik swasta maupun pemerintah yang ditawarkan baik kepada dosen maupun mahasiswa merupakan peluang bagi civitas akademika FBS untuk meningkatkan kualitas akademik baik dalam matra individual maupun institusional, yang pada gilirannya juga akan meningkatkan kualitas proses edukasi yang berakibat pada kualitas lulusan FBS.

3.2.2 Tantangan

Dalam perjalanan ke depan yang bertolak pada kondisi dan situasi saat ini baikkekuatan maupun kelemahan, serta kemung-kinan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan, terbentang juga tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh FBS. Tantangan-tantangan itu dapat disebut sebagai berikut.

1) Era yang dihadapi FBS sejak kurang lebih satu setengah dasawarsa yang lalu adalah ketiadaan perbedaan perguruan tinggi negeri dan swasta. Di sampingUnesa terdapat juga perguruan tinggi lain baik swasta maupun negeri yang memiliki fakultas yang menaungi jurusan atau prodi yang sama dengan yang dikelola FBS. Hal itu menjadi tantangan bagi FBS untuk berkompetisi dengan fakultas-fakultas sejenis di perguruan tinggi lain.
2) Kompetisi dengan perguruan tinggi lain itu jika tidak disertai keteguhan sikap dan kekokohan idealisme dapat menyeret FBS dalam penurunan standarakademik yang dicita-citakan, atau membawa FBS pada persaingan yang tidak etis. Oleh karena itu FBS ditantang untuk menghadapi kompetisi itu dalam keteguhan dan kekokohan serta menjaga iklim kompetisi dalam permainan yang elok, yakni saling bersanding, saling bergan-dengan, dan saling belajar.
3) Peningkatan standar akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dalam rangka peningkatan mutu setiap perguruan tinggi menantang jurusan dan prodi di FBS untuk meningkatkan kualitas pada setiap anasirnya sesuai dengan standar nilai yang ditetapkan BAN PT.
4) Tuntutan kualitas proses maupun hasil yang dijamin oleh prosedur operasional baku (POB) terhadap setiap badan/ usaha/lembaga, tidak terkecuali lembaga pendidikan, menantang FBS untuk menyusun POB bagi setiap aktivitas baik bidang akademik, keuangan dan personalia, maupun kemahasiswaan secara rinci, dan menggunakannya sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.
5) Perkembangan demokratisasi pada bidang politik yang merambah ke semua elemen sosial tidak terkecuali pada lembaga pendidikan, serta tuntutan manajemen profesional pada semua lembaga untuk mengelola sumber daya secara optimal dan maksimal, efektif dan efisien demi kuantitas dan kualitas produk menantang FBS untuk menciptakan dan mengembangkan pola manajemen kegiatan dan sumber daya yang dimiliki secara terbuka, transparan, akuntabel, efektif dan efisien.
6) Sertifikasi guru lewat Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi lulusan S1 kependidikan, dan S1 atau D4 nonkependidikan yang memiliki bakat dan minat

menjadi guru agar menguasai kompetensi keguruan secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan menantang FBS sebagai salah satu penyelenggaranya untuk dapat melaksanakannya secara profesional, berkualitas seturut aturan dan kurikulum yang ditetapkan.

7) Permintaan masyarakat (dunia kerja) akan tenaga profesional siap kerjamenantang FBS untuk menyelenggarakan pendidikan yang didekatkan, serta dihubungkan dan diselaraskan (*link and match*) dengan dunia kerja, di samping juga menciptakan tantangan untuk selalu menjalin kerjasama dengan dunia kerja sebagai pemegang tonggak (*stakeholders*) dan pangsa pasar kerja para lulusan.

3.3 Asumsi

Pengembagan Renstra Fakultas Bahasa dan Seni 2016-2020 dilandasi oleh asumsi-asumsi sebagai berikut.

1) Persaingan memasuki perguruan tinggi akan semakin meningkat karena pertumbuhan penduduk usia pendidikan tinggi yang juga meningkat, sedangkan daya tampung pendidikan tinggi relatif konstan dengan jumlah yang terbatas.
2) Perkembangan perguran tinggi akan selalu mengkalkulasi adanya persaingan dan kemitraan di kawasan Asean maupun kawasan global.
3) Pemilihan perguruan tinggi oleh calon mahasiswa akan makin selektif dan ketat karena beberapa kebijakan dari Kemristekdikti yang sangat fleksibel.
4) Bergabungnya Ditjen Dikti dan Kemristek menjadi satu numenklatur baru, yaitu bagi Unesa menjadi produser tenaga kependidikan.
5) Kesadaran akan pentingnya standar mutu dan layanan akademik, kinerja penelitian, dan layanan pendukung lainnya akan tumbuh dan berkembang di kalangan dosen dan karyawan fakultas.
6) Berpisahnya Kemdikbud dan dan Ditjen Dikti, yang menjadi numenklatur terendiri yaitu Kemdikbud, tidak hanya bersifat sementara dan tidak memberikan anomali dalam perekrutan guru maupun program sertifikasi guru.
7) Pendidikan profesional dan implementasi KKNI akan menjadi tujuan dan orientasi calon mahasiswa pendidikan tinggi.
8) Otonomi perguruan tinggi akan tetap menjadi dasar dan kecenderungan dalam pengelolaan perguruan tinggi pada kurun waktu 2016-2020, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran di setiap perguruan tinggi.
9) Pemanfaatan teknologi infromasi dan komunikasi dalam pengelolaan perguruan tinggi dan proses akademik akan menjadi tuntutan perkembangan atmosfer *cyber-campus.*
10) Orientasi kegiatan kemahasiswaan akan semakin bervariasi sesuai dengandinamika kehidupan kampus berbasis *eco-campus* untuk pembuktian eksistensi mahasiswa yang berprestasi dan bereputasi.

BAB 4
VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN SRATEGIS

Bab ini adalah ruh dari Rencana Strategis Pengembangan FBS karena bagian ini telah melalui proses yang dipaparkan di Bab 1, 2, dan 3, dan pengkristalan dari apa yang tersirat dan tersurat di dalamnya. Bab ini menjadi sumber segala kegiatan dan arah kebijakan serta acuan pada tataran operasional. Secara berturut-turut bab ini akan menyajikan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Unesa. Pada bagian selanjutnya, secara berkaitan, dipaparkan visi, misi, tujuan, sasaran pengembangan FBS sertastrategi dan program kegiatannya.

4.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Stategis Unesa

4.1.1 Visi Unesa

Karena Unesa mempunyai dua arah kebijakan: kependidikan dan non-kependidikan sesuai dengan perluasan mandat perguruan tinggi melalui SK Presiden RI nomor 93/1999, maka Visi Unesa ditetapkan berdasarkan pada keduanya, yaitu:

Keunggulan yang menjadi roh penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan oleh setiap warga Unesa lebih terfokus pada kreativitas dan produktivitas dalam setiap langkah peningkatan mutu untuk memperoleh pengakuan internasional (*international recognition*). Dalam bingkai visi ini, bidang kependidikan menjadi prioritas utama, mengingat kekuatan dan jatidiri Unesa yang sesungguhnya pada bidang kependidikan. Sedangkan amanah *wider mandate* dan *multi-mission institution* digunakan untuk mengembangkan disiplin atau bidang keilmuan, yang mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan disiplin ilmu kependidikan.

Visi unggul dalam kependidikan kukuh dalam keilmuan tersebut menegaskan tekad kuat dari seluruh warga Unesa untuk menjadikan Unesa sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bermutu (*academic quality*), berwibawa dan bermartabat (*academic morality*) pada tataran nasional dan internasional, serta mampu menjadi rujukan pengembangan pendidikan dan keilmuan.

Rumusan visi di atas menyiratkan bahwa Unesa harus tetap mengedepankan kependidikan unggul, yaitu bermutu, berkarakter, memberi warna pada semua proses pemberdayaan peserta didik. Sejalan dengan itu, Unesa juga melaksanakan program keilmuan kukuh dengan komitmen memegang teguh untuk melaksanakan prinsip-prinsip keilmuan untuk mengembangkan ilmu, sehingga mampu berkontribusi memperkuat basis keilmuan. Program kependidikan dan keilmuan dengan peran uniknya masing-masing dirancang bersinergi dan berkontribusi saling memperkuat peran.

4.1.2 Misi Unesa

Berdasarkan visi, warga Unesa berkomitmen untuk mewujudkan misi yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi.
2) Menyelenggarakan penelitian dalam ilmu pendidikan, ilmu alam, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga, dan pengembangan teknologi yang temuannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat.
3) Menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan olah raga, serta hasil penelitian melalui pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan pembudayaan masyarakat.
4) Mewujudkan unesa sebagai pusat kependidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah serta pusat keilmuan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur kebudayaan nasional.
5) Menyelenggarakan tatapamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan untukpenjaminan mutu dan peningkatan kualitas berkelanjutan.

4.1.3 Tujuan Unesa

Tujuan merupakan kesepakatan bersama yang hendak dicapai oleh visi-misi yang telahdirumuskan. Berdasarkan visi-misi yang telah ditetapkan. Unesa berkomitmen untuk mencapai tujuan sebagai berikut.

1) Menghasilkan lulusan yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, profesional dan memiliki keunggulan.
2) Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif baik di bidang pendidikan maupun keilmuan yang unggul serta menjadi rujukan dalam penerapan ilmu pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga.

3) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
4) Terwujudnya Unesa sebagai pusat kependidikan terutama pendidikan dasar dan menengah serta pusat keilmuan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur kebudayaan nasional.
5) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif, efisien dengan mewujudkan iklim akademik yang humanis, manajamen kelembagaan yang transparan, akuntabel, responsif, dan berkeadilan untuk menjamin kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara berkelanjutan.

4.1.4 Sasaran Strategis Unesa

Berdasarkan pada tujuan yang dirumuskan tersebut, ditetapkan sasaran strategis pengembangan Unesa lima tahun ke depan (2016-2020) sebagai berikut.

1) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa Unesa.
2) Meningkatnya kualitas kelembagaan dan pengembangan sarpras Unesa.
3) Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas SDM Unesa.
4) Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan.
5) Menguatnya kapasitas inovasi.
6) Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan prima.

4.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Stategis FBS

4.2.1 Visi Fakultas Bahasa dan Seni

FBS yang menekuni bidang bahasa, sastra dan seni merumuskan visinya mengikuti visi lembaga induknya, Unesa, dengan menambahkan kekhususan FBS, yaitu:

Unggul dalam Kependidikan Bahasa dan Seni
Kukuh dalam Keilmuan Bahasa dan Seni

Menjadikan Fakultas Bahasa dan Seni sebagai fakultas yang bermutu *(academic quality)*, berwibawa dan bermartabat *(academic pride and morality)*, serta menjadi fakultas rujukan berdaya saing nasional, regional, dan internasional pada tahun 2020.

4.2.2 Misi Fakultas Bahasa dan Seni

Berdasarkan visi, FBS berkomitmen mewujudkan misi yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan.
2) Meningkatkan kualitas pengelolaan kelembagaan (fakultas) yang didasarkan pada standar prosedur baku yang diakui secara nasional dan internasional.

3) Mengembangkan sarana dan prasarana yang bermutu dan berorientasi pada *eco* dan *cyber* campus untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan.
4) Meningkatkan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang bermanfaat, bermutu, dan bernilai inovasi, relevan dengan kebutuhan pasar kerja global dan perkembangan ipteks yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan azas *Good University Governance* (GUG).
5) Meningkatkan kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri yang relevan untuk meningkatkan daya saing fakultas dan kualitas lulusan.
6) Menyelenggarakan program studi unggulan dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pembangunan nasional, target *Millenium Development Goals* (MDGs) untuk meningkatkan harkat, martabat, dan daya saing bangsa di tingkat global.

4.2.3 TujuanFakultas Bahasa dan Seni

Untuk mewujudkan visi dan misi, dirumuskanlah tujuan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya 2016–2020 yang dituangkan dalam 9 bidang sebagai berikut.

1) Memenuhi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik dari segi kuantitas dan kualitas.
2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.
3) Meningkatkan mutu pembinaan mahasiswa.
4) Menyelenggarakan pengelolaan fakultas yang berkualitas didasarkan pada standar prosedur baku yang diakui secara nasional dan internasional.
5) Menyelenggarakan sistem manajeman sumber daya manusia, keuangan, dan barang milik negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
6) Memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran dan perkantoran yang bermutu dan berorientasi pada *eco* dan *cyber campus*.
7) Meningkatan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang bermanfaat, bermutu, dan bernilai inovasi bagi masyarakat dalam bidang bahasa dan seni.
8) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan stakeholder juga antar lembaga dalam dan luar negeri yang relevan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas lulusan.
9) Meningkatkan daya saing fakultas dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan.

4.2.4 Sasaran Strategis Fakultas Bahasa dan Seni

Untuk mencapai tujuan dalam kerangka pengembangan FBS Unesa seperti yang telah diuraikan di atas, dikembangkan strategi sebagai berikut:

1) Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik dari segi kuantitas dan kualitas.
2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.
3) Meningkatkan mutu pembinaan mahasiswa melalui kegiatan tingkat local, nasional, dan internasional.
4) Menyelenggarakan pengelolaan fakultas yang berkualitas didasarkan pada standar prosedur baku yang diakui secara nasional dan internasional.

5) Menyelenggarakan sistem manajeman sumber daya manusia, keuangan, dan barang milik negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
6) Memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran dan perkantoran yang bermutu dan berorientasi pada *eco* dan *cyber campus.*
7) Meningkatkan pelaksanaan tri darma perguruan tinggi yang bermanfaat, bermutu, dan bernilai inovasi bagi masyarakat .
8) Merwujudkan jalinan kerjasama/kemitraan dengan stakeholder juga antar lembaga dalam dan luar negeri .
9) Meningkatkan daya saing fakultas dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan.

4.3 Tata Nilai

4.3.1 Nilai-nilai yang dianut oleh penyelenggara FBS

FBS Unesa menyadari bahwa tata nilai yang ideal akan sangat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan proses pembangunan pendidikan di FBS Unesa sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Penetapan tata nilai yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah bagi sikap dan perilaku semua civitas akademika dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selain itu, tata nilai tersebut juga akan menyatukan hati dan pikiran seluruh civitas akademika dalam usaha mewujudkan visi dan misi FBS.

Untuk itu, FBS telah mengidentifikasi nilai-nilai yang harus dimiliki olehsetiap civitas akademika (*input values*), nilai-nilai dalam melakukan pekerjaan (*process values*) serta nilai-nilai-nilai yang akan ditangkap oleh pemangku kepentingan *(stakeholders)* pendidikan antara lain mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, orang tua mahasiswa, instansi pemerintah dan swasta, Du-Di dan masyarakat yang dikembangkan dari tata nilai Unesa. Nilai masukan yang tepat akan mengantisipasi karakteristik civitas akademika FBS. Nilai masukan selanjutnya akan menjalankan nilai proses dengan baik dalam manajemen organisasi untuk meningkatkan mutu interaksi antar manusia di dalam struktur organisasi FBS. Selanjutnya nilai input dan nilai proses akan menghasilkan nilai keluaran yang akan memfokuskan FBS pada hal-hal yang diharapkan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dengan lebih baik.

INPUT VALUES	PROSES VALUES	OUTPUT VALUES
Nilai-nilai yang dapat ditemukan dalam diri setiap civitas akademika FBS Unesa	Nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam bekerja di FBS Unesa, dalam rangka mencapai dan mempertahankan kondisi keunggulan	Nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh mereka yang berkepentingan terhadap FBS Unesa
CIVITAS AKADEMIKA UNESA	KEPEMIMPINAN & MANAJEMEN PERGURUAN TINGGI YANG PRIMA	AKSES, PEMERATAAN & PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN YANG BERMUTU
1. Amanah	1. Visioner dan Berwawasan	1. Produktif (Efektif dan Efisien)
2. Profesional	2. Menjadi Teladan	2. Gandrung Mutu Tinggi *(Service Excellence)*
3. Antusias dan Bermotivasi Tinggi	3. Memotivasi (*Motivating*)	3. Dapat Dipercaya (Andal)
4. Bertanggung Jawab dan Mandiri	4. Mengilhami (*Inspiring*)	4. Responsif dan Aspiratif
5. Kreatif	5. Memberdayakan (*Em powering)*	5. Antisipatif dan Inovatif
6. Disiplin	*6.* Membudayakan (*Culture-forming)* 7. Taat Azas dan aturan yang bertlaku	6. Demokratis, Berkeadilan, dan Inklusif
7. Peduli dan Menghargai Orang Lain *8.* Belajar Sepanjang Hayat (*long life education)*	8. Koordinatif dan Bersinergi dalam kerangka kerja tim	
9. Sehat Jasmani dan rohani *(healthy life)*	9. Akuntabel	

Nilai-nilai masukan (*input values*), yakni nilai-nilai yang dibutuhkan dalam diri setiap sivitas akademika dalam rangka mencapai keunggulan, yang meliputi:

1) Amanah, memiliki integritas, bersikap jujur dan mampu mengemban kepercayaan.
2) Profesional, memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai serta memahami bagaimana mengimplementasikannya.
3) Antusias dan bermotivasi tinggi, menunjukkan rasa ingin tahu, semangat berdedikasi serta berorientasi pada hasil.

4) Bertanggung jawab dan mandiri, memahami resiko pekerjaan dan berkomitmen untuk mempertanggung-jawabkan hasil kerjanya serta tidak tergantung kepada pihak lain.
5) Kreatif, memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan.
6) Disiplin, taat pada tata tertib dan aturan yang ada serta mampu mengajak orang lain untuk bersikap yang sama.
7) Peduli dan menghargai orang lain, menyadari dan mau memahami serta memperhatikan kebutuhan dan kepentingan pihak lain.
8) Belajar sepanjang hayat, berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mampu mengambil hikmah dan mejadikan pelajaran atas setiap kejadian.
9) Sehat jasmani dan rohani *(healthy life)* meliputi 5 aspek, yaitu: *body, mind, soul, spiritual*, dan *occupation.*

Nilai-nilai proses (*process values*), yakni nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam bekerja di FBS Unesa, dalam rangka mencapai dan mempertahankan kondisi yang diinginkan, yang meliputi:

1) Visioner dan berwawasan, bekerja berlandaskan pengetahuan dan informasi yang luas serta wawasan yang jauh ke depan.
2) Menjadi teladan, berinisiatif untuk memulai dari diri sendiri untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga menjadi contoh bagi pihak lain.
3) Memotivasi (*motivating*), memberikan dorongan dan semangat bagi pihak lain untuk berusaha mencapai tujuan bersama.
4) Mengilhami (*inspiring*), memberikan inspirasi dan memberikan dorongan agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya.
5) Memberdayakan (*empowering*), memberikan kesempatan dan mengoptimalkan daya usaha pihak lain sesuai kemampuannya.
6) Membudayakan (*culture-forming*), menjadi motor dan penggerak dalam pengembangan masyarakat menuju kondisi yang lebih berbudaya.
7) Taat azas, mematuhi tata tertib, prosedur kerja, dan peraturan perundang-undangan.
8) Koordinatif dan bersinergi dalam kerangka kerja tim, bekerja bersama berdasarkan komitmen, kepercayaan, keterbukaan, saling menghargai, danpartisipasi aktif bagi kepentingan Unesa.
9) Akuntabel, bekerja secara terukur dengan prinsip yang standar serta memberikan hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai-nilai keluaran (*output values*), yakni nilai-nilai yang diperhatikan oleh para *stakeholders* (civitas akademik, masyarakat, Du-Di lainnya), yang meliputi:

1) Produktif (efektif dan efisien), memberikan hasil kerja yang baik dalam jumlah yang optimal melalui pelaksanaan kerja yang efektif dan efisien.
2) Gandrung mutu tinggi/*service excellence*, menghasilkan dan memberikan hanya yang terbaik dan unggul.
3) Dapat dipercaya (andal), mampu mengemban kepercayaan dan memberikan bukti berupa hasil kerja dalam usaha pencapaian visi dan misi Unesa.

4) Responsif dan aspiratif, peka dan mampu dengan segera menindaklanjuti tuntutan yang selalu berubah.
5) Antisipatif dan inovatif, mampu memprediksi dan tanggap terhadap perubahan yang akan terjadi, serta menghasilkan gagasan dan pengembangan baru.
6) Demokratis, berkeadilan, dan inklusif, terbuka atas kritik dan masukan serta mampu bersikap adil dan merata.

Di samping tata nilai yang harus dianut oleh penyelenggara, Unesa juga membangun tata nilai dan karakter dalam rangka pemberdayaan lulusan yaitu dengan mewujudkan karakter "Iman, Cerdas, Mandiri, Jujur, Peduli, dan Tangguh" dalam perilaku keseharian (dengan akronim: "Idaman Jelita").

Nilai tersebut di atas diharapkan terjawantah dalam keseharian para penyelenggara Unesa dan lulusan selaras dengan motto *Growing with Character*.

BAB 5
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN TARGET KINERJA

Bab ini menyajikan tiga hal pokok: Atah kebijakan Unesa dan FBS Unesa, Strategi dan Target kinerja. Ketiga pokok ini penting karena memberi rincian sampai pada tataran operasional apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai isi, misi dantujuan FBS.

5.1 Arah Kebijakan Unesa dan FBS

Sasaran strategis Renstra Unesa 2016-2020 dan Renstra FBS Unesa 2016-2020 yang telah dirumuskan pada bab 4 didasarkan pada arah kebijakan Renstra Kemenristekdikti 2015-2019. Adapun arah kebijakan Renstra Unesa dan Renstra FBS Unesa sebagai berikut.

Tabel 5.1 Arah Kebijakan Unesa dan FBS dalam Renstra 2016 - 2020

No	Arah Kebijakan Unesa 2016-2020	No	SasaranStrategis Renstra FBS 2016-2020
1	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas SDM Unesa	1	Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik dari segi kuantitas dan kualitas
2	Meningkatnya kualitas pembelajaran mahasiswa Unesa	2	Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan
		3	Meningkatkan mutu pembinaan mahasiswa melalui kegiatan tingkat local, nasional, dan internasional
3	Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan prima	4	Menyelenggarakan pengelolaan fakultas yang berkualitas didasarkan pada standar prosedur baku yang diakui secara nasional dan internasional
		5	Menyelenggarakan sistem manajeman sumber daya manusia, keuangan, dan barang milik negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
4	Meningkatnya kualitas kelembagaan dan pengembangan sarpras Unesa	6	Memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran dan perkantoran yang bermutu dan berorientasi pada *eco* dan *cyber campus*

5	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	7	Meningkatkan pelaksanaan tri darma perguruan tinggi yang bermanfaat, bermutu, dan bernilai inovasi bagi masyarakat
		8	Merwujudkan jalinan kerjasama/kemitraan dengan stakeholder juga antar lembaga dalam dan luar negeri
6	Menguatnya kapasitas inovasi	9	Meningkatkan daya saing fakultas dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan

5.2 Strategi

Untuk melaksanakan arah kebijakan dan sasaran strategis di atas digunakan strategi sebagai berikut.

1) Pengembangan model pembelajaran inovatif;
2) Pengembangan model pendidikan keguruan;
3) Pengembangan pendidikan keilmuan;
4) Pengembangan pembelajaran berbasis riset yang terintegrasi sesuai karakter Unesa;
5) Peningkatan produktivitas karya ilmiah/HaKI.

5.3 Target Kinerja

Target kinerja selama 5 tahun FBS didasarkan pada arah kebijakan Unesa yang tertuang dalam sasaran strategis Unesa (2016-2020) dan Renstra FBS Unesa 2016- 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 5.2 Target Tahunan Selama Lima Tahun

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Per Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik	Presentase pendataan profil dosen dan karyawan	80%	90%	100%	100%	100%
		Presentase kebutuhan	80%	90%	100%	100%	100%

	dan tenaga kependidikan baik dari segi kuantitas dan kualitas	dosen					
		Presentase kebutuhan tenaga kependidikan	80%	90%	100%	100%	100%
		Presentase penjenjangan karir dosen dan karyawan melalui penertiban kenaikan pangkatnya.	80%	90%	100%	100%	100%
		Jumlah dosen kualifikasi pendidikan minimal S3 sesuai dengan program studi.	3 dosen	3 dosen	3 dosen	3 dosen	3 dosen
		Jumlah dosen berpangkat lektor kepala menjadi Guru Besar.	1 org	1 org	1 org	1 org	1 org
		Jumlah dosen memiliki sertifikasi keahlian profesi.	-	10 org	15 org	15 org	15 org
		Jumlah dosen sesuai dengan bidangnya.	3 org	5 org	5 org	5 org	5 org
		Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan keahliannya.	1 org	2 org	2 org	2 org	2 org
2	Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan	Presentase prodi terakreditasi minimal B	80%	85%	90%	95%	95%
		Presentase masa tunggu mendapatkan pekerjaan menjadi 1 semester.	60%	70%	80%	90%	100%
		Presentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	2%	5%	10%	15%	25%
		Jumlah alumni/mahasiswa yang berwirausaha.	10 mhs	15 mhs	20 mhs	25 mhs	30 mhs
		Presentasi lulusan tepat waktu	30%	35%	40%	45%	50%
		Presentase lulusan tepat waktu.	60%	70%	80%	90%	100%
		Rata-rata lama studi	4,5 tahun	4,3 tahun	4,2 tahun	4,2 tahun	4,1 tahun
		Rata-Rata IPK lulusan	3,2	3,2	3,4	3,4	3,5
		Presentase mahasiswa penerima beasiswa	20%	20%	20%	20%	20%
		Jumlah peminat calon mahasiswa yang mendaftar prodi	1: 5	1:7	1:10	1:15	1:20

		pendidikan dan diploma					
		Jumlah peminat calon mahasiswa yang mendaftar prodi murni	1:2	1:4	1:6	1:8	1:10
		Presentase sebaran daerah asal calon mahasiswa dari luar Jawa Timur.	9 %	11 %	14 %	17 %	20%
		Presentase penurunan lama studi D-3 selama 3 tahun.	65%	80%	90%	100%	100%
		Jumlah mahasiswa kegiatan PPL/PKL di luar negeri.	4 mhs	6 mhs	50 mhs	75 mhs	100 mhs
		Jumlah lulusan bekerja di luar negeri.	2	5	10	15	20
3	Meningkatkan mutu pembinaan mahasiswa melalui kegiatan tingkat local, nasional, dan internasional	Jumlah pembimbingan mahasiswa menyusun proposal PKM dan KWU menuju Pimnas	25 judul	50 judul	125 judul	150 judul	200 judul
		Jumlah karya ilmiah mahasiswa dalam Pimnas	1 judul	3 judul	5 judul	7 judul	10 judul
		Jumlah prestasi mahasiswa di tingkat nasional	3 lomba	5 lomba	6 lomba	7 lomba	8 lomba
		Jumlah keterlibatan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah	5 judul	10 judul	15 judul	15 judul	20 judul
		Jumlah kerjasama penelitian mahasiswa dengan mitra (badan usaha maupun pemerintah)	1 mitra	2 mitra	4 mitra	6 mitra	8 mitra
		Jumlah dosen/Pembina kemahasiswaan dalam pembinaan kompetisi mahasiswa tingkat nasional dan internasional.	5%	50%	70%	80%	90%
4	Menyelenggarakan pengelolaan fakultas yang berkualitas didasarkan	Presentase pelaksanaan penjaminan mutu sesuai standar mutu Unesa	75%	80%	85%	90%	95%
		Presentase keterlaksanaan pengelolaan fakultas, jurusan, dan prodi	80%	100%	100%	100%	100%

	pada standar prosedur baku yang diakui secara nasional dan internasional	berbasis ISO 2008.					
		Presentase persiapan dan perolehan sertifikat ISO 2015.	80%	90%	100%	-	-
5	Menyelenggarakan sistem manajeman sumber daya manusia, keuangan, dan barang milik negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	Presentase tersusunnya Renstra dan Renop FBS 2021-2025.	20%	30%	50%	75%	100%
		Presentase tersusunnya RBA berbasis berbasis kebutuhan dan kinerja.	100%	100 %	100%	100%	100%
		Presentase terbentuknya SOP sistem pengendalian mutu untuk mengukur ketercapaian anggaran secara berkala.	20%	100 %	100%	100%	100%
		Presentase tersusunnya SOP strategi dan laporan penyerapan anggaran dalam RBA per tri wulan.	50%	100 %	100%	100%	100%
		Presentase tersusunnya 100% laporan serapan keuangan per tri wulan	80%	100%	100%	100%	100%
		Presentase tersusunnya 100% LAKIP dengan skor yang memadai 85.	Skor 75	Skor 78	Skor 80	Skor 82	Skor 85
		Presentase terdaftarnya barang persediaan sesuai dengan aplikasi/sistem yang berlaku.	100%	100%	100%	100%	100%
		Presentase terdaftarnya barang milik Negara sesuai dengan aplikasi/sistem yang berlaku.	100%	100%	100%	100%	100%

6a	Memenuhi sarana dan prasarana pembelaja-ran dan perkantora n yang bermutu dan berorientasi pada *eco* dan *cyber campus*. (sarana & prasarana)	Presentase terlaksananya managemen fasilitas bersama.	80%	80%	90%	100%	100%
		Presentase terwujudnya perpustakaan terpadu se-fakultas.	-	-	-	100%	100%
		Presentase terwujudnya gedung fakultas baru (FSIK) melalui dana IDB.	-	-	-	100%	100%
		Presentase berfungsinya ruang-ruang di gedung IDB secara tepat dan optimal.	-	-	-	100%	100%
		Presentase terwujudnya gedung baru Dekanat FBS dan unit-unitnya.	-	-	-	100%	100%
		Presentase berfungsinya ruang-ruang di gedung Dekanat FBS secara tepat dan optimal.	-	-	-	100%	100%
		Presentase terpenuhinya kelengkapan media pembelajaran di ruang kuliah. (layar lcd, sound, dll.)	-	-	10%	40%	70%
		Presentase terpenuhinya kebutuhan bahan praktik	100%	100%	100%	100%	100%
		Presentase terpenuhinya kebutuhan alat praktik	70%	80%	90%	100%	100%
		Presentase terbuatnya master palan FBS tahap 1	100%	-	-	-	-
		Presentase tersekatnya ruang tata usaha.	-	100%	-	-	-
		Presentase terwujudnya kantin yang representatif.	-	20%	30%	50%	100%

		Presentase terwujudnya kondisi riil sesuai dengan Master Plan tahap 2.	-	-	50%	75%	100%
		Presentase terwujudnya lahan parkir roda 2 bertingkat 3.	-	-	-	50%	75%
		Presentasi terwujudnya lahan parkir roda 4 di luar area fakultas.	-	-	50%	100%	-
		Presentasi terwujudnya lapangan futsal terpadu dengan parkir kendaraan roda 2.	-	-	-	50%	75%
		Presentasi terwujudnya café literasi	-	100%	-	-	-
		Presentasi terwujudnya ruang beratap kanopi sebagai ruang belajar antara T3 dan T4.	-	100%	-	-	-
		Presentasi terwujudnya ruang beratap kanopi sebagai ruang belajar di depan gedung T1.	-	-	100%	-	-
		Presentasi terwujudnya area belajar di sekitar joglo	-	-	100%	-	
		Presentase tertatanya rung dosen di jurusan selingkung FBS	-	100%	-	-	-
		Presentasi tertatanya ruang dosen jurusan bahasa Inggris	-	100%	-	-	-
		Presentasi tertatanya ruang dosen jurusan bahasa Jerman	-	100%	-	-	-
		Presentasi tertatanya ruang dosen jurusan bahasa Jepang	-	100%	-	-	-
		Presentasi tertatanya ruang dosen jurusan bahasa Jawa	-	-	100%	-	-
		Presentasi tertatanya ruang dosen jurusan bahasa Jawa Mandarin.	-	-	100%	-	-
		Presentasi tertatanya ruang dosen Seni Rupa.	100%	-	-	-	-

6b	Memenuhi sarana dan prasarana pembelaja-ran dan perkantora n yang bermutu dan berorientasi pada *eco* dan *cyber campus*. (eco-campus)	Presentasi terpasangnya rambu-rambu berkait usaha menanamkan karakter.	-	50%	100%	-	-
		Presentase terpasangnya CCTV untuk tindakan prefentif keamanan	20%	20%	40%	50%	75%
		Presentase tersedianya sarana penunjang kebersihan (tempat sampah dll.) untuk menciptaan lingkungan bersih	50%	60%	100%	100%	100%
		Presentase terwujudnya kantin yang menerapkan eco-campus tanpa meninggalkan ciri fakultas.	-	50%	100%	-	-
		Presentase terwujudnya pengelolaan sampah dengan prosedur baku dan bernilai ekonomi.	-	75%	100%	-	-
		Presentase terpasangnya penerangan bertenaga surya (30 titik)	9 titik	-	7 titik	7 titik	7 titik

		Presentasi terkelolanya dan terpasarkannya produk-produk potensial bidang bahasa dan seni	-	50%	75%	100%	100%
		Presentasi terbentuknya mata kuliah “pendidikan karakter/budi pekerti”	-	100%	-	-	-
		Presentasi terlibatnya mahasiswa dalam kegiatan eco-campus.	-	-	100%	-	-
6c	Memenuhi sarana dan prasarana pembelaja-ran dan perkantora	Presentasi tersedianya jaringan internet dengan kapasitas bandwitdh cukup.	40 %	50%	75%	100%	100%
		Presentasi tersedianya aplikasi pembimbingan	-	100%	100%	100%	100%

	n yang bermutu dan berorientasi pada *eco* dan *cyber campus*. (cyber-campus)	skripsi dan tugas akhir.					
		Presentase tersedianya aplikasi untuk pengarsipan penilaianmahasiswa non akademik.	-	100%	100%	100%	100%
		Presentase tersediayaaplikasi alat lacak keaslian tugas-tugas mahasiswa.	100%	100%	100%	100%	100%
		Presentase tersediayaaplikasi pendaftaran yudisium online.	100%	100 %	100%	100%	100%
		Presentase tersedianyaaplikasi jurnal perkuliahan online.	100%	100 %	100%	100%	100%
		Presentase tersedianyaaplikasi persuratan online	25%	50%	100%	100%	100%
		Presentase tersedianya aplikasi terpadu BKD, SKP,REmunerasi, dan PAK	25%	50%	75%	100%	100%
		Presentase terpakainya aplikasi referensi Mendeley atau endNote.	25%	50%	75%	100%	100%
7a	Meningkat-kan pelaksanaa n tri dharma perguruan tinggi yang bermanfaat , bermutu, dan bernilai inovasi bagi masyarakat dalam	Presentasi tersedianya dokumen kurikulum berbasis KKNI di setiap prodi	100%	100 %	100%	100%	100%
		Presentasi tersedianya dan tervalidasinya RPS setiap mata kuliah di setiap prodi	90%	100 %	100%	100%	100%
		Presentasi tersedianya dokumen soal UTS dan UAS di setiap prodi	90%	100 %	100%	100%	100%
		Presentasi terakomodirnya keterampilan abad 21 dalam perkuliahan	50%	60%	80%	100%	100%

	bidang bahasa dan seni. (pengajaran	Presentasi tersedianya 800 buku baru di perpustakaan	125	150	300	500	800
		Presentasi terpenuhinya Rasio kecukupan koleksi	55 %	60 %	65 %	75 %	85 %

	)	buku teks internasional < 5 tahun di perpustakaan/ruang baca jurusan mencapai 85%					
		Presentasi tercpainya kualitas layanan di perpustakaan mencapai 90%.	40%	50%	75%	85%	90%
		Presentasi tersusunnya buku ajar 90% untuk setiap mata kuliah	10%	25%	50%	75%	90%
		Presentasi tersusunnya mata kuliah berbasis kebutuhan masyarakat 80%	40 %	50 %	60 %	70 %	80 %
		Presentasi terpenuhinya rasio kecukupan bahan praktik mencapai 100%	100%	100%	100 %	100 %	100 %
		Presentasi terpenuhinya rasio keterserapan lulusan menapai 80%	80%	85%	90%	95%	100%
		Presentasi terpenuhinya rasio kecukupan media pembelajaran mencapai 80%	60 %	65 %	70 %	75 %	80 %
		Presentasi terpenuhinya rasio kecukupan ruang dan fasilitas lab. micro teaching mencapai 100%.	85%	1000%	100%	100%	100 %
		Presentasi terlaksananya pameran produk bahasa dan seni	-	-	50%	100%	100%
		Presentasi terlaksananya pagelaran kegiatan bahasa dan seni	-	-	100%	100%	100%
7b	Meningkat-kan pelaksanaa n tri dharma perguruan tinggi yang bermanfaat , bermutu, dan bernilai	Presentasi terlaksanakannya pemberian bantuan dana kebijakan fakultas untuk penelitian.	100%	100 %	100%	100%	100%
		Jumlah proposal penelitian ditingkat nasional	2 judul	2 judul	3 judul	4 judul	5 judul
		Presentasi terpublikasinya hasil penelitian melalui	-	70%	90%	90%	90%

	inovasi bagi masyarakat dalam bidang bahasa dan seni. (penelitian)	prosiding untuk tenaga pengajar dan Asisten Ahli (90%)					
		Presentasi terpublikasinya hasil penelitian melalui jurnal nasional untuk Lektor dan Lektor Kepala (90%)	-	70%	90%	90%	90%
		Presentasi terpublikasinya hasil penelitian melalui jurnal internasional untuk Guru Besar (90%)	-	70%	90%	90%	90%
		Presentasi terpeolehnya hak paten HaKI (8)	2	2	2	2	-
7c	Meningkat-kan pelaksanaa n tri dharma perguruan tinggi yang bermanfaat , bermutu, dan bernilai inovasi bagi masyarakat dalam bidang bahasa dan seni. (pengabdia n)	Presentasi terlaksananya pemberian bantuan dana kebijakan fakultas untuk pengabdian pada masyarakat/PPM	100%	100 %	100%	100%	100%
		Jumlah proposal PPM dosen ber-skim nasional	2 judul	2 judul	3 judul	4 judul	5 judul
		Jumlah publikasi hasil penelitian dan pengabdian melalui media komunikasi ilmiah, seminar dan lokakarya tingkat regional, nasional dan internasional.	2 judul	2 judul	3 judul	4 judul	5 judul
8	Merwujudk an jalinan kerjasama/ kemitraan dengan stakeholder	Jumlah kerjasama kemitraan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri mencakup bidang bidang pengembangan	2 mitra	3 mitra	4 mitra	5 mitra	5 mitra

	juga antar lembaga dalam dan luar negeri	pendidikan, penelitian, tukar menukar dosen dan mahasiswa sebanyak 5 mitra.					
		Jumlah kerjasama dengan organisasi profesi baik dalam negeri maupun luar negeri dalam rangka penyelenggaraan konferensi, seminar, workshop, penelitian sebanyak 4 mitra.	1 mitra	2 mitra	2 mitra	3 mitra	4 mitra
		Jumlah kerjasama dengan dunia industri dan usaha, lembaga swadaya atau kelompok masyarakat dalam rangka melaksanakan program *public private partnership* (PPP) sebanyak 30 mitra.	10 mitra	15 mitra	20 mitra	25 mitra	30 mitra
9	Meningkatkan daya saing fakultas dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan	Jumlah uji kompetensi bagi tenaga profesional madya sebanyak 9 skema kompetensi sesuai jurusan/prodi.	-	3 skema	5 skema	7 skema	9 skema
		Pengembangan program BIPA. Misal: bertambahnya peserta BIPA	10	12	7	23	63
		Jumlah jurnal terkreditasi Nasional.	-	-	1 jurnal	1 jurnal	2 jurnal
		Jumlah jurnal internasional		1 jurnal	1 jurnal	1 jurnal	1 jurnal
		Peningkatan jumlah prodi yang terakreditasi A	- prodi	4 prodi	4 prodi	4 prodi	9 prodi

		Terselenggaranya kegiatan akademik dan non akademik di bulan bahasa.	3	4	4	5	5
		Terselenggaranya kegitan berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah.	2	2	3	3	3
		Terselenggaranya lomba berciri prodi/jurusan	14	20	25	27	30

BAB 6
PENUTUP

Sebagai pranata sosial, FBS dibangun oleh relasi harmonis dan humanis dari berbagai unsur yang ada di dalamnya. Tidak satupun unsur betapapun kecilnya unsur itu yang tidak berarti, sebaliknya juga tidak ada unsur yang boleh dominan dan menentukan betapapun besarnya unsur itu. Dalam keragaman segala matranya –-kecil-besar, rendah-tinggi, muda-tua, yunior-senior, minor-mayor, dsb.— semua dapatberarti sesuai fungsi dan kontribusi yang didedikasikannya. Kesejawatan, kesetaraan, kemitraan, dan ketulusan merupakan daya hidup yang perlu terus-menerus dihidupkan dan dihidupi dalam 'rumah besar FBS' oleh segenap anggota keluarga besar FBS.

Dalam perspektif tersebut *Renstra Pengembangan FBS 2016-2020* yang di dalamnya memuat antara lain visi, misi, tujuan, hingga strategi pengembangan itu diletakkan. Artinya *Renstra Pengembangan FBS 2016-2020* ini akan menjadi dokumen mati jika tidak dihidupi dan dihidupkan oleh segenap unsur civitas akademika dalam semangat kesejawatan, kesetaraan, kemitraan, dan ketulusan. Visi tinggal sebagai visi, misi berhenti sebagai misi, dan tujuan tetap sebagai tujuan yang tidak akan pernah sampai perwujudan jika langkah-langkah strategis yang ditetapkan diabaikan, dan atau masing-masing melangkah tanpa perencanaan. Apa lagi jika setiapunsur melangkah sendiri-sendiri tanpa sinergi dan koordinasi, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja mengabaikannya.

Dalam konteks yang terakhir itulah, *Renstra Pengembangan FBS 2016-2020* berfungsi sebagai semacam peta dalam perjalanan bersama mencapai cita-cita bersama. Di dalamnya terbeber arah dan rute perjalanan untuk diacu bersama. Oleh karena itu, komitmen setiap unsur dalam semangat kerjasama mencapai cita-cita bersama sangat diharapkan tumbuh dalam diri segenap civitas akademika FBS, demikianpun komitmen setiap subsistem (jurusan dan prodi) di FBS. Sebagai bagian dari lembaga FBS, setiap jurusan atau prodi dan subsistem yang lain merupakan ujungtombak implementasi *Renstra Pengembangan FBS 2016-2020* yang masih global ini. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya setiap subsistem yang terkait perlu terlebih dahulumenjabarkannya ke dalam rencana operasional (renop) ataupun rencana teknis (rentis).

Dengan demikian, pelaksanaan strategi pengembangan tertentu oleh satu atau lebih subsistem tertentu merupakan bagian integral dari pencapaian visi, misi, dan tujuan FBS. Sehubungan dengan itu, disadari bahwa dalam tataran pelaksanaan secara manajerial organistoris *Renstra Pengembangan FBS 2016-2020* memerlukan koordinasi dan sinergi; dan secara sosial psikologis memerlukan semangat kegotongroyongan. Tidak ada prestasi yang dapat dicapai sendiri, karena prestasi merupakan buah partisipasi dari unsur-unsur terkait. Itulah vitalitas atau daya hidup yang harus dihayati dan dijiwai oleh segenap civitas akademika FBS dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan FBS. Vitalitas tersebut terkemas dalam motto kerjasama yang dikumandangkan Unesa, ***"Bermitra dan Berprestasi"***.

References

Draft Statuta Universitas Negeri Surabaya Tahun 2011. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Surabaya. Bab III, pasal 4.

Hasil Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999 tentang perubahan IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum

Peraturan Presiden RI No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana

Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kredit

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pedidikan Tinggi Nomor 13 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pedidikan Tinggi Tahun 2015–2019.

Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Universitas Negeri Surabaya 2010-2015. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Surabaya.

Rencana Strategis 2010-2015 (Renstra). Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014 Jakarta: Kementerian Pendikan Nasional.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendikan dan Kebudayaan.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.